

BAB V

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh karakteristik dewan direksi, termasuk keberadaan anggota dewan perempuan, serta faktor tata kelola lainnya seperti koneksi politik dan efektivitas komite audit, terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Objek penelitian ini adalah 92 perusahaan yang bergerak di sektor *properti dan real estate* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh total 45 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, hanya anggota direksi perempuan (X1) dan koneksi politik (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan sisanya seperti komite audit, leverage, ukuran, dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa koneksi politik dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga perlu penguatan sistem tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Regulator perlu memperkuat pengawasan dan transparansi hubungan politik, serta memastikan penegakan hukum yang tegas terhadap penyalahgunaan kekuasaan politik. Disisi

lain, perusahaan juga perlu mendorong pemberdayaan nyata anggota dewan perempuan, agar keberagaman *gender* dalam kepemimpinan dan posisi strategis tidak hanya bersifat perwakilan, tetapi mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis secara efektif, guna mendorong kepatuhan perpajakan yang lebih baik.

2.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang jumlahnya terbatas. Setelah melalui proses penyaringan, hanya 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dimasukkan sebagai sampel.
2. Pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini masih bersifat sederhana diukur menggunakan dummy hanya 1 dan 0, yakni hanya berdasarkan riwayat jabatan politik dari anggota dewan direksi atau komisaris. Dalam kenyataannya, pengaruh politik terhadap perusahaan dapat terjadi secara informal dan tidak tercatat secara eksplisit dalam dokumen perusahaan. Oleh karena itu, hasil analisis mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kekuatan dan pengaruh politik yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan.
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 38,9% menunjukkan bahwa 61,1% penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti pada penelitian ini.

2.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti di masa mendatang sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dalam pengumpulan data. Memperluas periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan menggambarkan dinamika variabel yang diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya, data yang digunakan dalam mengukur koneksi politik sebaiknya tidak hanya berasal dari laporan tahunan perusahaan, karena informasi dalam laporan tersebut mungkin tidak sepenuhnya mengungkapkan adanya hubungan dekat antara pimpinan perusahaan atau pemegang saham utama dengan pihak pemerintah.
3. Menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya yang dapat menjelaskan variabel dependen, mengingat hasil statistik menunjukkan bahwa 61,1% variabel penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Menggunakan variabel alternatif selain yang telah digunakan sebelumnya, karena temuan menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.